

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Gizi Balita di Provinsi Jambi

Puspa Hanaya Latifah Erjandsa ¹, Sejahtera Rohulina ², Nesya Ananta ³, Bunga Mardhotillah ⁴

Prodi Matematika Universitas Jambi Indonesia ^{1,2,3,4}

Correspondence e-mail: puspahanayale21@gmail.com

Abstract: The nutritional patterns of children under five have an important role in evaluating the health and welfare of children in a region. This research aims to analyze the factors that influence the nutritional patterns of children under five in Jambi Province in 2022. Data was obtained from official health sources. There are 2 variables used, namely nutritional patterns as a latent variable and measurable variables which include, the prevalence of stunting toddlers, the prevalence of underweight toddlers, the prevalence of overweight toddlers, and the prevalence of wasting toddlers. The type of research taken is quantitative and analyzed using the MIMIC model. The results of the research show that the predictor coefficients are all positive, which means that when each predictor increases, the nutritional pattern also increases. Meanwhile, in the indicator coefficient, only the indicator for the prevalence of wasting toddlers has a negative value, meaning that when the prevalence of wasting toddlers increases, the nutritional pattern of these toddlers tends to decrease. The model used does not match the existing data, indicating a mismatch between the model and observational data.

Keyword: Toddlers, MIMIC Model, Nutritional Patterns

Abstrak: Pola gizi balita memiliki peran penting dalam evaluasi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola gizi balita di Provinsi Jambi pada tahun 2022. Data diperoleh dari sumber resmi Kesehatan. Ada 2 variabel yang digunakan, yaitu pola gizi sebagai variabel laten dan variabel terukur yang meliputi, prevalensi balita *stunting*, prevalensi balita *underweight*, prevalensi balita *overweight*, dan prevalensi balita *wasting*. Jenis penelitian yang diambil yaitu kuantitatif dan dianalisis menggunakan model MIMIC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada koefisien prediktor semuanya bernilai positif yang berarti ketika setiap prediktor meningkat maka pola gizi juga meningkat. Sedangkan pada koefisien indikator hanya indikator prevalensi balita *wasting* yang bernilai negatif, artinya ketika prevalensi balita *wasting* meningkat, pola gizi balita tersebut cenderung menurun. Model yang digunakan tidak sesuai dengan data yang ada, menunjukkan adanya ketidakcocokan antara model dan data observasi.

Keyword: Balita, Model MIMIC, Pola Gizi

Article info: Submitted | Revised | Accepted

Copyright © 2025, Author.



This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

How to Cite:

Introduction

Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di suatu wilayah adalah pola gizi balita. Dari 4,9 juta anak di Indonesia yang

berusia 4-24 bulan, pada saat ini sekitar seperempat dari jumlah anak di Indonesia berada dalam kondisi gizi buruk (Nurqadriyani Bustan et al., 2021). Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), Gizi adalah kondisi fisik yang diperoleh oleh tubuh manusia melalui asupan makanan, minuman, dan zat-zat lain yang dikonsumsi. Gizi yang baik dan memadai adalah ketika individu mendapatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya untuk pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesehatan. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), pola gizi adalah pola makan individu atau populasi dalam jangka waktu tertentu yang mencakup jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi serta asupan nutrisi yang diterima dari makanan tersebut. Pola gizi yang baik dan seimbang didefinisikan sebagai konsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan gizi individu atau kelompok serta mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, balita sebagai anak yang berusia 1 hingga 5 tahun. Definisi ini mencakup rentang usia yang lebih luas untuk menangkap fase awal perkembangan anak-anak.

Balita gizi kurang dan gizi buruk menjadi permasalahan nasional pada saat ini (Sambo et al., 2020). Baik buruknya pola gizi balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pelayanan kesehatan (Riawati & Hanifah, 2017). Pelayanan kesehatan yang dikaji disini berupa jumlah pemberian vitamin A pada balita, jumlah balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, dan jumlah balita dilayani SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang). Pemberian vitamin A pada balita memiliki hubungan yang erat dengan pola gizi balita (Nursalam & Fallis, 2013). Vitamin A adalah nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, dan memberikan suplemen vitamin A dapat mencegah kekurangan gizi yang mengancam kesehatan dan pertumbuhan mereka, terutama di daerah dengan risiko kekurangan vitamin A. Vitamin A berperan penting dalam menjaga sistem kekebalan tubuh balita, melindungi mereka dari infeksi yang dapat memengaruhi pola makan dan asupan gizi. Pemberian vitamin A merupakan bagian dari usaha lebih besar untuk memastikan pola makan seimbang dengan mengedukasi orang tua tentang makanan yang kaya vitamin A. Balita yang mendapatkan cukup vitamin A cenderung tumbuh dan berkembang dengan lebih baik, baik secara fisik maupun kognitif. Secara keseluruhan, pemberian vitamin A pada balita adalah salah satu strategi kunci dalam meningkatkan pola gizi mereka.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita juga dapat mempengaruhi pola gizi mereka (Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi, 2019). Melalui pemantauan rutin, dapat teridentifikasi dini tanda-tanda kekurangan gizi, seperti berat badan yang kurang, tinggi badan yang tidak sesuai, atau perkembangan motorik yang lambat. Tindakan intervensi bisa diambil lebih awal, termasuk pemberian suplemen gizi dan penyesuaian pola makan, untuk mengatasi masalah gizi sebelum menjadi lebih serius. Evaluasi pertumbuhan juga membantu menilai efektivitas pola makan balita, memastikan asupan nutrisi yang cukup. Pemantauan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan sosial-emosional, yang sangat terkait dengan asupan gizi. SDIDTK memiliki dampak positif pada pola gizi balita (Puspariny & Desi, 2021). Hubungan antara balita yang dilayani oleh SDIDTK dan pola gizi mereka sangat relevan dalam konteks ini. SDIDTK memberikan pendidikan gizi kepada orang tua atau pengasuh, meningkatkan

pemahaman tentang gizi seimbang dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, SDIDTK melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang mereka layani, mendeteksi masalah gizi lebih awal, dan memberikan intervensi seperti suplemen gizi jika diperlukan (Syofiah et al., 2019). Selama kegiatan pendidikan anak, SDIDTK juga mempromosikan pola makan sehat, memberikan contoh positif, dan mendorong kesadaran orang tua terhadap kesehatan dan pola gizi anak-anak mereka. Dengan demikian, SDIDTK berperan penting dalam mendukung pola gizi yang optimal bagi balita melalui pendidikan, pemantauan, dan intervensi yang mereka sediakan.

Provinsi Jambi memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang berbeda-beda yang dapat berdampak pada pola gizi balita di wilayah ini. Pada tahun 2022, Provinsi Jambi mengalami berbagai perubahan dalam berbagai aspek, termasuk perubahan demografis, perubahan ekonomi, dan dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi mencatat sebanyak 80 kasus gizi buruk di Provinsi Jambi dan 3 diantaranya meninggal dunia. Kasus gizi buruk tersebut sebagian besar dialami oleh anak usia lima tahun atau balita. Meningkatkan kualitas hidup penduduk terutama anak-anak merupakan salah satu tujuan utama pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola gizi balita menjadi sangat penting. Analisis yang komprehensif tentang perubahan dalam pola gizi balita di Provinsi Jambi pada tahun 2022 dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang kebijakan, program, dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas gizi balita.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola gizi balita di Provinsi Jambi juga dapat membantu dalam pengembangan solusi yang sesuai dengan konteks wilayah ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi pola gizi balita di Provinsi Jambi pada tahun 2022, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah ini.

Methodology

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau yang dapat disebut sebagai metode ilmiah merupakan metode penelitian yang pengujiannya menggunakan data-data dan analisis statistik (Siyoto & Sodik, 2015). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, mengukur signifikansi, dan membuat generalisasi berdasarkan sampel yang diambil. Penelitian kuantitatif memiliki sifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis induktif.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang kami ambil adalah kuantitatif dikarenakan jenis ini mampu menghasilkan data yang rasional, objektif, dan empiris. Data yang kami gunakan didapat dari buku berjudul "Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022" pada *Journal of Nursing and Public Health (JONaPH)*, 2025, Maret (1), 22-31

website resmi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi di <https://dinkes.jambiprov.go.id/>. Data yang kami gunakan, antara lain, jumlah pemberian vitamin A pada balita, jumlah balita dilayani SDIDTK, dan jumlah balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya dan buku berjudul “Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022” pada website resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di <https://kesmas.kemkes.go.id>. Data yang kami gunakan, antara lain Prevalensi balita *stunting*, prevalensi balita *wasting*, prevalensi balita *underweight*, dan prevalensi balita *overweight*.

Variabel Penelitian

(Azwar, 2017) mendefinisikan variabel penelitian sebagai kumpulan konsep mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Gizi Balita Provinsi Jambi Tahun 2022” peneliti menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel laten dan variabel teramati atau observasi. Variabel laten merupakan konsep abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung. Variabel laten hanya dapat diamati secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang diamati (*observed variabel*) (Robi et al., 2017). Pola gizi balita digunakan sebagai variabel laten dalam penelitian ini. Variabel terukur adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut dengan indikator (Robi et al., 2017). Variabel terukur dalam penelitian ini meliputi, prevalensi balita *stunting*, prevalensi balita *underweight*, prevalensi balita *overweight*, dan prevalensi balita *wasting*.

Teknik Analisis Data

Kegiatan menyederhanakan data dengan mengolahnya agar lebih mudah dipahami disebut dengan analisis data. Penelitian ini menggunakan bantuan JASP versi 17.0 dalam proses pengolahan data. Penulis memilih MIMIC Model sebagai teknik analisis data yang akan digunakan. Model MIMIC adalah singkatan dari *multiple indicator multiple cause* model, yang mana beberapa indikator mencerminkan variabel laten yang mendasarinya, dan beberapa penyebab (prediktor yang diamati) mempengaruhi variabel laten. Model ini digunakan untuk memahami hubungan kompleks antara berbagai variabel terukur. Penulis menggunakan *standardized estimates*, *additional fit measures* dengan metode *standart*. Peneliti juga menampilkan model plot dengan *parameter estimates* dan *legend*. Penanganan data yang hilang ditangani informasi penuh *maximum likelihood*. Tidak mengaktifkan emulasi dan estimatornya langsung.

Result and Discussion

Setelah memperoleh data penelitian, penulis akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dicapai. Data yang dideskripsikan ini adalah data yang telah diolah melalui *software* JASP 17.0.

Interpretasi Tabel Koefisien Prediktor

Tabel 1. Predictor Coefficients

Predictor	Estimate	Standardize		
		All	LV	Endo
Pemberian vitamin A pada balita	6.148×10^{-5}	0.362	3.566×10^{-5}	3.566×10^{-5}
Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya	1.099×10^{-4}	0.501	6.375×10^{-5}	6.375×10^{-5}
Balita dilayani SDIDTK	8.190×10^{-6}	0.038	4.751×10^{-6}	4.751×10^{-6}

Dapat dilihat pada table di atas bahwa nilai estimasi pemberian vitamin A pada balita sebesar 6.148×10^{-5} . Artinya, setiap peningkatan pemberian vitamin A pada balita satu satuan maka pola gizi meningkat sebesar 6.148×10^{-5} . Nilai estimasi balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebesar 1.099×10^{-4} . Artinya, setiap peningkatan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya satu satuan maka pola gizi meningkat sebesar 1.099×10^{-4} . Nilai estimasi balita dilayani SDIDTK sebesar 8.190×10^{-6} . Artinya, setiap peningkatan balita dilayani SDIDTK satu satuan maka pola gizi meningkat sebesar 8.190×10^{-6} . Nilai estimasi positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian vitamin A pada balita, balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, dan balita dilayani SDIDTK terhadap pola gizi balita. Dengan kata lain, ketika pemberian vitamin A pada balita, balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, dan balita dilayani SDIDTK meningkat, pola gizi balita tersebut cenderung meningkat juga.

Interpretasi Tabel Koefisien Indikator

Tabel 2. Indicator Coefficients

Standardized Indicator	Estimate	All	I	Endo
Prevalensi Balita <i>Stunting</i>	143116.023	1.000	246742.772	1.000
Prevalensi Balita <i>Underweighth</i>	726655.310	1.000	1.253×10 ⁺⁶	1.000
Prevalensi Balita <i>Overweighth</i>	41156.613	1.000	70957.093	1.000
Prevalensi Balita <i>Wasting</i>	-36739.340	1.000	-63341.382	1.000

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai estimasi prevalensi balita *stunting* sebesar 143116.023. Artinya, setiap peningkatan pola gizi satu satuan maka prevalensi balita *stunting* meningkat sebesar 143116.023. Nilai estimasi prevalensi balita *underweight* sebesar 726655.310. Artinya, setiap peningkatan pola gizi satu satuan maka prevalensi balita *underweight* meningkat sebesar 726655.310. Nilai estimasi prevalensi balita *overweight* sebesar 41156.613. Artinya, setiap peningkatan pola gizi satu satuan maka prevalensi balita *overweight* meningkat sebesar 41156.613. Nilai estimasi prevalensi balita *wasting* sebesar -36739.340. Artinya, setiap peningkatan pola gizi satu satuan maka prevalensi balita *wasting* meningkat sebesar -36739.340. Nilai estimasi negatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara prevalensi balita *wasting* terhadap pola gizi balita. Dengan kata lain, ketika prevalensi balita *wasting* meningkat, pola gizi balita tersebut cenderung menurun.

Interpretasi Tabel R-Square

R-squared pada dasarnya bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel responden (Matahelumual et al., 2018).

Tabel 3. R-Squared

	R²
Prevalensi Balita <i>Stunting</i>	0.999
Prevalensi Balita <i>Wasting</i>	0.999
Prevalensi Balita <i>Underweighth</i>	
Prevalensi Balita <i>Overweighth</i>	0.995
Y	0.001

Nilai R² pada prevalensi balita *stunting* dan *wasting* sebesar 0.999 sedangkan pada balita *overweight* sebesar 0.995 menunjukkan bahwa variabilitas dalam pola gizi balita yang terkait dengan *stunting*, *wasting*, dan *overweight* secara signifikan dapat dijelaskan

oleh indikator ini. Artinya, sekitar 99% variasi dalam pola gizi balita balita yang terkait dengan *stunting* dan *wasting* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan indikator ini dan sekitar 95% variasi dalam pola gizi balita balita yang terkait dengan *overweight* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan indikator ini. Nilai R^2 pada variabel Y, yaitu pola gizi balita sebesar 0.001 menunjukkan bahwa model ini mungkin tidak mampu menjelaskan variasi yang signifikan dalam pola gizi balita secara keseluruhan yang menandakan ada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan pada model ini yang dapat mempengaruhi pola gizi balita.

Uji Kecocokan Model Chi-Kuadrat

Tabel 4. Uji Chi-Kuadrat

	df	χ^2	p
Baseline model	18	43.027	< .001
Factor model	11	22.181	0.023

Chi-kuadrat merupakan ukuran kecocokan buruknya *fit* suatu model. Probabilitas chi-kuadrat pengujian ini diperkirakan tidak signifikan ($p > 0.05$) sehingga model dikatakan *fit* dengan data (Wahyudi, 2019). Dari table di atas, nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model tersebut tidak sesuai atau tidak *fit* dengan data.

Uji Kecocokan Lainnya

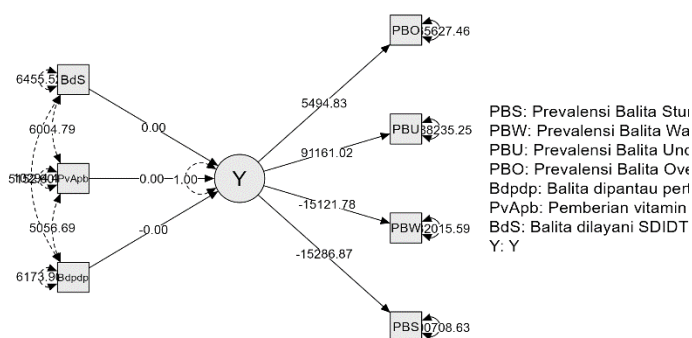
CFI (*Comparative Fit Index*) dan TLI (*Tucker-Lewis Index*) adalah indeks kesesuaian model yang membandingkan kualitas model yang diajukan dengan model null (model yang tidak memiliki hubungan atau korelasi antara variabel-variabel yang diamati). Nilai CFI dan TLI berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model yang diajukan sesuai dengan data. Nilai CFI dan TLI di atas 0.90 sering dianggap sebagai indikasi kesesuaian yang baik antara model dan data. RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian (*fit*) antara model yang diajukan dengan data. Nilai RMSEA berkisar dari 0 hingga ∞ , tetapi nilai-nilai yang lebih rendah menunjukkan kesesuaian model yang lebih baik dengan data. Nilai RMSEA yang umumnya diterima sebagai indikasi kesesuaian yang baik adalah kurang dari 0.05 hingga 0.08 (Wahyudi, 2019).

Tabel 5. Uji Kecocokan

Index	Value
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	0.553
<i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI)	0.269
<i>Bentler-Bonett Non-normed Fit Index</i> (NNFI)	0.269
<i>Bentler-Bonett Normed Fit Index</i> (NFI)	0.484
<i>Parsimony Normed Fit Index</i> (PNFI)	0.296
<i>Bollen's Relative Fit Index</i> (RFI)	0.156
<i>Bollen's Incremental Fit Index</i> (IFI)	0.651
<i>Relative Noncentrality Index</i> (RNI)	0.553

Tabel 6. RMSEA, SRMR, GFI, MFI, ECVI

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.304
RMSEA 90% CI lower bound	0.109
RMSEA 90% CI upper bound	0.487
RMSEA p-value	0.028
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.153
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	10.757
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	13.262
Goodness of fit index (GFI)	0.962
McDonald fit index (MFI)	0.602
Expected cross validation index (ECVI)	4.744



Gambar 1. Path Plot

Dari table dan path plot MIMIC di atas, nilai *Comparative Fit Index* (CFI) dan *Tucker-Lewis Index* (TLI) sebesar 0.553 dan 0.269 dimana keduanya kurang dari 0.9 sehingga tidak terdapat kesesuaian yang baik antara model dan data. Nilai RMSEA lebih besar dari 0.05 sehingga tidak terdapat kesesuaian yang baik antara model dan data.

Conclusion

Hasil analisis menggunakan model MIMIC pada penelitian ini menyatakan bahwa model yang digunakan tidak sesuai dengan data yang ada. Ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak mampu menjelaskan dengan baik faktor-faktor yang mempengaruhi pola gizi pada balita berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun upaya telah dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel laten dan indikator, hasil fit yang buruk menunjukkan adanya ketidakcocokan antara model dan data

observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola gizi pada balita adalah tugas yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih cermat dalam pemodelannya. Dalam penelitian selanjutnya, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi hasil analisis dan penyempurnaan model agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah gizi pada balita.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya kami selaku penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Gizi Balita di Provinsi Jambi Tahun 2022”. Shalawat disertai salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Rasa terima kasih diucapkan penulis kepada:

1. Bu Bunga Mardhatilla, S.Si., M.Stat. selaku dosen pembimbing.
2. Orang tua karena diiringi dukungan dan doa dari mereka lah penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
3. Rekan-rekan penulis yang berkontribusi dalam memberikan masukan, diskusi, dan kontribusi lain yang berharga dalam penelitian ini.

Pihak-pihak yang telah menjadi sumber informasi dan telah membantu selama pengerjaan artikel ini berlangsung hingga artikel ini selesai.

References

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24-37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Matahelumual, N. P., Adolfina, & Kawet, R. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai*.
- Nurqadriyani Bustan, W., Salam, A., Jafar, N., Virani, D., & Mansur, M. A. (2021). Hubungan Pola Konsumsi dan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *The Journal of Indonesia Community Nutrition*, 10(1), 34-51.
- Nursalam, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Hubungan Pemberian Vitamin Dengan Status Gizi Bayi Baduta Di Rejomulyo, Madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspariny, C., & Desi, K. (2021). P Engaruh P Emberian I Munisasi D Pt T Erhadap K Enaikan. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(2), 292–297.
- Riawati, D., & Hanifah, L. (2017). Evaluasi Pertumbuhan Balita Berdasarkan Umur Dan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2), 85–96. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/download/18/17>

- Robi, M., Kusnandar, D., & Sulistianingsih, E. (2017). Penerapan Structural Equation Modeling (SEM) untuk Analisis Kompetensi Alumni. *Buletin Ilmiah Matematika, Statistik Dan Terapannya*, 6(2), 113–120.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. (2019). Analisis Intervensi Pelaksanaan Dini Program Deteksi Balita dan di Tumbuh Kembang (SDIDTK) Puskesmas Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 151–156.
- Wahyudi, H. (2019). Pengaplikasian Multiple Indicator Multiple Causes (MIMIC) Model dalam Mendeteksi Differential Item Functioning (DIF) pada Alat Ukur Social Quality of Life. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v8i1.12581>